

PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI SMP N 32 SOLOK AMBAH KABUPATEN SIJUNJUNG

PEER ASSOCIATION AT SMP N 32 SOLOK AMBAH SIJUNJUNG DISTRICT

Nuraiman^a, Nila Sari^b, Fauziah^c
STKIP Ahlussunnah^{abc},

Email : nuri10101990@gmail.com^a, nilasari1182@gmail.com^b,
sharmafauziah1997@gmail.com^c

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pergaulan anak sekolah SMP N 32 solok ambah kabupaten sijunjung. Tujuan dari peneliti untuk mendeskripsikan pergaulan dari teman sebaya SMP N 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya di SMP N 32 yaitu terpengaruhnya anak-anak dengan teman sebayanya di lingkungan luar seperti bermain HP yang tidak tentu waktu, berpacaran yang bebas dan merokok. Dampak dari pergaulan teman sebaya yang di lakukan anak-anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Pergaulan; Teman; Sebaya*

ABSTRACT

This research is motivated by the association of students of SMP N 32 Solok ambah in Sijunjung district. The aim of the researcher was to describe the association of peers at SMP N 32 Solok Ambah, Sijunjung Regency. Factors that influence peer interaction at SMP N 32 are the influence of children with their peers in the outside environment, such as playing on mobile phones with indefinite time, dating freely and smoking. The impact of peer interaction on children in the community.

Keywords: *Associatoin; Friends; Same Age*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain itu disebut sebagai *gregariousness* sehingga manusia juga disebut sebagai *social animal* atau hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya, yaitu masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soekanto, 2010: 101).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain manusia membutuhkan pergaulan dalam hidupnya. Pergaulan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat (Departemen pendidikan dan Kebudayaan 1996:296) Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berintegrasi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial

memiliki kecendrungan hidup bersama satu sama lain, mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Abdullah (2016:83) Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usia atau setara dengannya, sepengetahuan, sepengalaman, dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Dari pergaulan yang dilakukan oleh siswa, maka siswa mulai mengenal berbagai pihak yang terdapat dalam lingkungan persahabatan pergaulan tersebut.

Langeveld dalam Abdullah (2016:85), mengatakan bahwa pergaulan tersebut merupakan "ladang" atau "lapangan" yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Dalam pergaulan yang bagaimana dalam pergaulan, tentunya pendidikan hanya terjadi dalam pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa. Akan tetapi, dalam pergaulan orang dewasa dengan orang dewasa lainnya memungkinkan terjadinya pendidikan. *(Seseorang anak jika bergaul dengan orang dewasa maka akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik seperti mereka bergaul dengan guru di sekolah. Bergaul dengan orang dewasa seorang anak akan lebih banyak mendapat pengalaman yang baik karena orang dewasa melakukan perbuatan yang baik maka dari situ seorang anak menirunya)*

(Santrock, 2007:109) mengatakan teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Maksud dari kurang lebih sama disini adalah ada yang sama umurnya, ada yang berbeda sedikit dari umur teman yang sama tadi. Asmi (2006:164) berpendapat bahwa sebaya adalah mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Jadi mereka yang sama-sama umurnya menjadi sahabat dalam fase pergaulan yang menjadikan mereka berteman. Karena pergaulan tadi menyebabkan mereka menjadi berteman.

Dalam pergaulan teman sebaya ada dampak positif dan negatifnya dampak positifnya yaitu Membantu peranan sosial baru, peer group memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial baru. Misalnya seorang anak yang pendiam ketika mulai berkumpul dengan teman sebaya akan lebih terbuka, kerena ada jalinan rasa timbul kekeluargaan sehingga anak yang mulanya pendiam dan sekarang mulai terbuka, memberikan individu akan lebih nyaman berbagi dengan temannya karena mungkin temannya lebih mengerti dirinya dan dapat memberikan solusi tentang masalah yang dihadapinya maupun hanya sekedar menjadi tempat curahan perasaan saja. Mereka saling menumpuhkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua ataupun guru mereka, Membantu peranan sosial baru, peer group memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial baru. Misalnya seorang anak yang pendiam ketika mulai berkumpul dengan teman sebaya akan lebih terbuka, kerena ada jalinan rasa timbul kekeluargaan sehingga anak yang mulanya pendiam dan sekarang mulai terbuka dan Sebagai sumber informasi seiring dengan adanya interaksi dalam kelompok teman sebaya maka akan muncul pertukaran informasi di dalamnya. Bila ada informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok tersebut baik berupa informasi yang sifatnya penting maupun tidak penting, maka peer group akan menjadi tempat dimana pertukaran informasi itu terjadi.

Dampak pergaulan negatifnya yaitu Ketika berkumpul atau bermain dengan teman sebaya terkadang membuat seseorang lupa waktu karena terlalu asik dengan kegiatannya bersama teman sebayanya. hal ini berpengaruh pada kegiatan lainnya, misalnya seseorang lupa beribadah, mengerjakan tugas hanya karena terlalu asik bermain dengan teman sebayanya, dan Penyalahgunaan narkotika, seperti yang diketahui bahwa pengguna narkotika terbesar adalah kaum remaja hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam penyebaran narkotika itu sendiri. Dengan adanya teman sebaya maka akan lebih mudah seseorang menyalahgunakan narkotika karena bujukan dari temannya (kompas.com).

Pertemanan disekolah merupakan salah satu bentuk interaksi sosial siswa dilingkungan sekolahnya yang dapat membuat siswa rajin disekolah dan juga rajin belajar. Interaksi juga merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya meminta peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi (Ali, 2015:87). Pertemanan bisa mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi di sekolah dan bersemangat untuk belajar, selain itu siswa juga bisa mendapatkan teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah. Jadi teman sebaya adalah salah satu peran sangat penting dalam kehidupan remaja apalagi dikalangan siswa/siswi di sekolah itu sangat berperan penting dalam kehidupannya melebihi dari keluarga atau orang tua mereka/teman sebaya ini adalah pengganti dari keluarga.

Contoh kasus pergaulan teman sebaya yang terjadi di SMA N 5 Bukittinggi, bahwa pergaulan teman sebaya itu sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku anak atau siswa tersebut, pergaulan di sana tidak bagus untuk siswa karena siswanya mudah terpengaruh oleh sekelompok temannya seperti bolos sekolah, ada temannya yang tidak masuk sekolah mereka ikut-ikutan juga tidak masuk sekolah, tingkah laku yang kurang sopan terhadap guru, terhadap teman-temannya. Pengaruh dari lingkungan luar dari teman yang beda sekolah. Sampai-sampai mereka dikeluarkan dari sekolah karena tingkah laku dari mereka yang kurang baik sering bolos dan perilaku yang tidak sopan terhadap guru, jadi mereka di keluarkan dari sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 5 Bukittinggi siswa sangat terpengaruh sekali oleh teman sebayanya, seperti bolos sekolah tidak mau mengikuti peraturan yang ada di sekolah bertindak semaunya. Jadi pihak sekolah telah memberikan peringatan terhadap siswa tersebut, tapi siswa tersebut tidak mengerti dengan apa yang ditegur oleh gurunya. Siswa yang terpengaruh oleh teman sebayanya tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, jadi siswa-siswa yang selalu bolos sekolah di keluarkan dari sekolah

Masalah serupa juga terjadi di SMPN 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Pergaulan teman sebaya juga sangat berpengaruh sekali terhadap siswa. Karena siswa disana juga sering bolos sekolah ikut teman-temannya yang tidak sekolah, mereka juga berhenti sekolah karena teman mereka yang tidak sekolah lagi mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti teman mereka yang merokok mereka juga ikut merokok, dan pubertas yang tak terkendalikan menyebabkan anak-anak tersebut berhenti sekolah sehingga mereka menikah di usia dini. Dan menjadi pengaruh negatif terhadap teman-teman mereka lainnya. Anak-anak di SMPN 32 solok ambah banyaknya terpengaruh oleh penggunaan HP yang berlebihan, mereka pulang dari sekolah pergi mencari sinyal dan berkomunikasi dengan temannya yang berada di luar nagari solok ambah, mereka sangat terpengaruh oleh teman-teman mereka yang di dunia maya.

Siswa-siswi di SMPN 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung banyak yang putus sekolah gara-gara pergaulan teman sebaya. Mereka yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama ini putus sekolah disebabkan pergaulan mereka yang bebas, berpacaran yang melampaui batas atau pubertas yang tidak terkendalikan, bermain HP yang tidak tentu waktu. Maka dari itu mereka banyak berhenti sekolah di sebabkan oleh salahnya pergaulan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jika masalah tersebut dibiarkan terus-menerus di khawatirkan akan terjadi penyimpangan terus-menerus dan siswa tersebut tidak akan berkembang secara baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi data terhadap fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong koto, Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Penulis memilih lokasi tersebut, Karena banyaknya kendala yang dihadapi orang tua atau guru dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 32 Solok Ambah, Kabupaten Sijunjung.

Pada penelitian ini, informan penelitian diperoleh melalui purposive sampling. Menurut Beni (2008:179) purposive sampling adalah penetapan informan penelitian yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Prof. Dr. Sugiyono, 2019:224).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam masalah yang menjadi fokus penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut”. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).

Adapun alat atau instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara ini adalah:

- 1) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan penelitian.
- 2) *Tape Recorder, Hand Phone*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama wawancara berlangsung.
- 3) *Camera Digital*, berfungsi untuk memotret bahwasanya penulis sedang melakukan pembicaraan atau wawancara dengan informan atau sumber data.

c. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh adanya studi terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri atas: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan tadi merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan dalam kamus besar bahasa indonesia tahun 2008 (KBBI) berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman dengan akrab. pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori tersebut seorang anak bergaul dengan teman untuk mencari jati diri mereka, jadi bergaulnya mereka dapat berupa sahabat atau teman yang membuat hidup mereka berubah dan saling ada ketergantungan satu sama lain. Bergaul bisa dapat mengakibatkan salah arah karena pada saat mereka sudah berteman atau bersahabat sudah akrab apapun yang di lakukan temannya pasti mereka meniru. Jadi dengan cara ini mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan baik, saling memahami keadaan lingkungan mereka, bergaul membuat mereka bisa salah arah karena mereka sudah

terpengaruh oleh teman-teman mereka yang lainnya, seperti sudah mengenali rokok, berpacaran dan terpengaruh oleh HP.

Menurut Idi (2011:83) pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang lainnya. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usia, pengetahuan, pengalamannya, dan jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama akan membentuk suatu jalinan persahabatan atau pertemanan. Dari lingkungan yang dilakukan oleh siswa, maka siswa mulai mengenal berbagai pihak yang terdapat dalam lingkungan pergaulan tersebut.

Berdasarkan penelitian lakukan di SMPN 32 Solok Ambah kabupaten Sijunjung pergaulan yang dilakukan oleh anak-anak juga ingin meningkatkan pengetahuannya terhadap dunia luar atau lingkungan mereka, yang bersama-sama mereka lakukan dalam pertemanan mereka, dalam berteman mereka saling berbagi cerita sedih maupun senang.

Tetapi jika mereka sudah pulang sekolah dan berbaur di masyarakat luar, pergaulan mereka tidak terkontrol lagi dan menjadi meresakan masyarakat sekitar. Pergaulan yang di sebabkan oleh teman-teman mereka sehingga mereka berperilaku tidak baik, di dalam masyarakat mereka berperilaku tidak sopan, tidak patuh terhadap norma-norma yang ada, sikap saling menghargai tidak ada lagi dalam diri mereka. Karena pada usia sekarang mereka mencari jati diri mereka yang sesungguhnya, jika terarah maka mereka akan berperilaku tidak baik.

Pergaulan teman sebaya di SMP N 12 Solok Ambah ini merupakan pergaulan yang biasa dilakukan oleh anak-anak pada umumnya, namun tidak bisa dipungkiri ada anak-anak yang pergaul duluar kebiasaan anak-anak sekolah atau tidak sesuai lagi dengan umur mereka dikarenakan diluar mereka bergaul dengan siapa saja tanpa memilih dan memilah. Mana yang patut ditiru dan mana yang tidak patut tidak mereka pertimbangkan akibatnya ada diantara mereka yang terjerumus kedalam pergaulan yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Dampak dari pergaulan teman sebaya.

Berbagai dampak yang terlihat dari pergaulan teman sebaya di SMPN 32 Solok Ambah. Dampak tersebut ada yang positif ada juga yang mengarah kepada kearah negatif. Dampak positifnya anak terbiasa bergaul dengan temannya dalam kehidupan sehari-hari seperti mereka membuat kelompok belajar, kelompok mengaji dan lain sebagainya. Namun yang lebih dikedepankan dalam pembahasan ini adalah dampak negatif dari pergaulan teman sebayanya. Diantaranya tampak adalah terkadang membuat mereka lupa waktu karena terlalu asik dengan kegiatannya bersama teman sebayanya. hal ini terpegaruh pada kegiatan lainnya, seperti lupa beribadah, mengerjakan tugas hanya karena terlalu asik bermain dengan teman sebayanya.

Dampak yang juga ditimbulkan dari pergaulan teman sebaya siswa SMP N 12 adalah membuat genk bolos sekolah dan mereka tidak takut akan teguran disekolah dan tidak malu berkeliaran dijam sekolah. Seolah olah apa yang mereka lakukan merupakan sesuatu yang lumrah dan tidak perlu ditegur oleh siapapun. Karena jika ada yang menegur mereka tidak segan-segan untuk marah dan melontarkan kata-kata yang tidak baik.

Dampak lainnya dalam menggunakan HP diluar sekolah yang tidak terkontrol membuat banyak dampak negatifnya, seperti halnya seorang anak lupa waktu belajar, lupa waktu makan dan bahkan seorang anak lupa dengan statusnya sebagai seorang pelajar, dimana seorang anak bertindak selayaknya bukan seorang pelajar lagi dengan pergi siang pulang tengah malam bahkan ada juga yang pulang pagi.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Desmita & Didik, 2009) dampak negatif teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal yang menyimpang seperti merokok, berpacaran, perkataan yang kurang sopan terhadap guru dan lupa akan waktu.

3. Upaya dalam menanggulangi dampak dari pergaulan teman sebaya.

Dalam mengatasi masalah dampak buruk dari pergaulan teman sebaya kepala sekolah SMP N 32 Solok Ambah telah membuat semacam aturan dalam pergaulan anak di sekolah seperti bergaul dalam tahap yang wajar dan diarahkan kepada interaksi sosial yang baik dan membangun bagi perkembangan anak di sekolah. Kepala sekolah meminta kerjasama orang tua, sekolah dan pemerintahan maupun tokoh masyarakat untuk selalu memperhatikan pergaulan anak-anak usia sekolah terutama anak SMPN 32 Solok Ambah.

Pergaulan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan mampu memberikan sumbang positif bagi seseorang. Seperti di kemukakan oleh (Soedemo 2008:42-43) bahwa pergaulan teman sebaya memungkinkan terjadinya pendidikan. Saat berada dalam situasi pergaulan, seseorang akan mendapatkan hal-hal yang baru, yang belum di ketahuinya. Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu akan hal-hal baru, lama-kelamaan akan timbul rasa perasaan dan ia akan terpengaruh dan terdorong untuk meniru atau mencoba apa yang juga di lakukan oleh orang yang berinteraksi dengannya.

Dengan demikian diharapkan kepada semua unsur yang terkait dalam pengamat pergaulan anak seperti sekolah, orang tua dan masyarakat lebih tegas dalam mengontrol anak. Diantaraupaya yang dilakukan dalam menaggulangi dampak negatif pergaulan teman sebaya adalah sekolah mengadakan sosialisasi tentang kewajiban siswa taat aturan di sekolah. Mengadakan kajian atau himbauan untuk menjaga pergaulan dimasa remaja. Memperdalam pemahaman anak tentang bahaya pergaulan bebas terutama dipembelajaran agama dan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. sekolah membuat suatu peraturan yang di dukung oleh nagari mengenai aturan jam keluar anak sekolah dan muda mudi di Nagari Solok Ambah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama: Pergaulan teman sebaya di SMP N 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung sudah baik namun tidak bisa dipungkiri bahwa pergaulan mereka telah mengarah kepada pergaulan yang negatif. *Kedua:* Dampak dari pergaulan teman sebaya di SMP N 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung yaitu terdapat anak yang telah terjerumus kedalam pergaulan negatif seperti bolos sekolah, pergaulan bebas dan kenakalan yang sampai kepada meresahkan warga. *Ketiga:* Upaya dalam menanggulangi dampak pergaulan teman sebaya di SMP N 32 Solok Ambah Kabupaten Sijunjung yakni sekolah mengadakan sosialisasi tentang kewajiban siswa taat aturan di sekolah. Mengadakan kajian atau himbauan untuk menjaga pergaulan dimasaremaja. Memperdalam pemahaman anak tentang bahaya pergaulan bebas terutama dipembelajaran agama dan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sekolah membuat suatu peraturan yang di dukung oleh nagari mengenai aturan jam keluar anak sekolah dan muda mudi di Nagari Solok Ambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. I. (2016). Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan tahun ajaran 2015/2016. *Undergraduate Thesis*.
- Depdiknas. (2008). *kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desmita, P. P. P. D., & Didik, P. P. P. (2009). Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

- Hadi, A. S. (2008). pendidikan(suatu pengantar). *Surakarta:UNS Pers.*
- Hasbullah. (2001). pendidikan sosiologi. *Jakarta:Raja Wali Pers.*
- Komariah, A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif.*
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 147). Alfabeta.
- Saebani, B. A. (2008). Metode Penelitian Hukum. *Bandung: Pustaka Setia, 128.*
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak edisi kesebelas. *Jakarta: Erlangga.*
- Soekanto, S. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 12. *Jakarta: Rajawali Pers, 32–41.*